

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai beberapa hal (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan utama dalam membentuk serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai suatu bentuk investasi untuk masa depan yang makmur dan sejahtera. Menurut Sanga & Wangdra (2023) pendidikan menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Melalui proses pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, namun juga akan membentuk sikap, adab, moral, dan karakter dari setiap manusia (Widyaningrum & Suparni, 2023). Oleh sebab itu, melalui pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendidikan matematika dapat membantu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, sistematis dan logis. Menurut Rofek dkk., (2024) Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan serta menjadi sarana utama dalam melatih cara berfikir kritis dan logis. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sains dan teknologi. Matematika menjadi salah satu bidang

yang memiliki komponen pengetahuan penting yang berkaitan dengan kehidupan nyata (Elistania dkk., 2024). Penguasaan konsep-konsep dasar matematika sejak usia dini sangat penting untuk membentuk pola berpikir kritis untuk menyelesaikan suatu masalah. Melalui pemahaman konsep matematika, siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah untuk menemukan solusi yang efektif dari suatu permasalahan. Namun di beberapa sekolah masih ditemukan kemampuan matematika siswa yang masih rendah.

Berdasarkan laporan *programme for international student assessment* (PISA) tahun 2022 yang dirilis oleh OECD, skor rata-rata matematika siswa di Indonesia hanya mencapai 366 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yang memperoleh skor 379. Dengan hasil tersebut menempatkan Indonesia berada di peringkat ke-70 dari 81 negara (OECD, 2023). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas III serta kepala sekolah di SD Gugus I Mengwi yang dilaksanakan pada bulan April 2025. Kemampuan kompetensi pengetahuan sebagian siswa dalam pembelajaran matematika belum mencapai hasil rata-rata yang diharapkan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran matematika. Data hasil nilai rata-rata ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika dilihat pada lampiran 14.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas III di SD N Gugus I Mengwi menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan matematika siswa belum memenuhi syarat minimal penguasaan 80% jika ditinjau dari penilaian acuan patokan PAP dengan skala lima. Pedoman PAP disajikan pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Penilaian Acuan Patokan (Skala 5)

Presentasi Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90-100	4	A	Sangat Baik
80-89	3	B	Baik
65-79	2	C	Cukup
40-64	1	D	Kurang
00-39	0	E	Sangat Kurang

(Sumber: Agung dkk., 2022:112)

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas III di SD N Gugus I Mengwi menunjukkan kompetensi pengetahuan matematika sebesar 52% belum memenuhi syarat minimal penguasaan 80% sesuai dengan PAP. Faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi pengetahuan yaitu pelaksanaan proses pembelajaran yang masih bergantung kepada pelaksanaan model konvensional dan kurang bervariasi. Penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran jarang digunakan. Selain itu, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, terdapat permasalahan yang dihadapi guru seperti, siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dijadikan salah satu pembelajaran yang ditakuti dan pembelajaran yang paling sulit untuk dipahami oleh siswa. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika yang mempengaruhi hasil kompetensi pengetahuan siswa.

Meningkatkan kualitas pendidikan dan memaksimalkan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran mengingat adanya permasalahan yang ada saat ini. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran atau pendekatan yang sesuai (Anzelina dkk., 2023). Pentingnya peranan guru dalam menerapkan pendekatan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif

dan mampu mengembangkan kemampuan berfikir serta motivasi dan minat siswa untuk belajar (Sari & Anzelina, 2024). Selain itu pendekatan yang digunakan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi matematika yang sedang dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal (Anzelina dkk., 2024). Salah satu pendekatan atau model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif dan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis adalah model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan model *Discovery Learning* dikarenakan dapat melatih kemampuan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dan dapat membantu keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Elistania dkk., 2024). Model *Discovery Learning* menekankan keterlibatan siswa dalam menemukan konsep-konsep melalui eksplorasi dan investigasi. Dalam proses pembelajaran matematika, *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terkait konsep matematika yang abstrak dengan cara menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang diberikan. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan melatih keterampilan berfikir kritis siswa untuk mengeksplorasi sumber belajar guna menemukan solusi dari suatu permasalahan (Budi, 2022).

Selain model pembelajaran penggunaan media yang efektif akan mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran, media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif (Hapsari dkk., 2023). Penggunaan media interaktif di era digital akan menjadi

faktor pendukung untuk meningkatkan efektivitas dari suatu model pembelajaran (Udyani dkk., 2024). Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat mendukung penerapan model *Discovery Learning* adalah *Wordwall*. *Wordwall* menjadi salah satu media pembelajaran interaktif yang mudah diakses dan digunakan untuk mengajarkan matematika (Asmiati et al., 2024). *Wordwall* memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan kompetensi pengetahuan matematika dimana menyediakan berbagai permainan edukatif yang interaktif, visual, dan partisipatif, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran. Penggunaan *Wordwall* dalam proses pembelajaran memungkinkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga motivasi dan partisipasi siswa dapat meningkat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Indriyani dkk., (2024) *Wordwall* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan membantu memperoleh keterampilan abad ke-21 yang diperlukan siswa.

Beberapa hasil penelitian yang telah menggunakan efektivitas model *Discovery Learning* dan media *Wordwall* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Rofek dkk., (2024) menganalisis penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *Discovery Learning*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 88,23% dibandingkan sebelum diterapkannya model *Discovery Learning* persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 52,94%. Selain itu, temuan oleh Indriyani dkk.,

(2024) menyatakan bahwa penggunaan media *Wordwall* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pelajaran matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu.

Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat celah penelitian dalam memahami secara mendalam terkait pengaruh kombinasi model *Discovery Learning* dan penggunaan media *Wordwall* terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan matematika siswa sekolah dasar (SD). Sehingga dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas III SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2025/2026.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

- 1) Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, proses pembelajaran masih bergantung pada model konvensional.
- 2) Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran
- 3) Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran matematika.
- 4) Penggunaan media pembelajaran masih jarang digunakan.
- 5) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Adapun batasan masalah yang akan diteliti pada

penelitian ini yaitu terbatas pada masalah variabel model *Discovery Learning* berbantuan media *Wordwall* dan kompetensi pengetahuan, sehingga perlu variasi pendekatan pembelajaran untuk mengoptimalkan kompetensi pengetahuan matematika siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Wordwall* terhadap kompetensi pengetahuan Matematika Kelas III SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall* terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas III SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan model *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall* terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas III SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall* pada kegiatan pembelajaran muatan pembelajaran matematika khususnya di Sekolah Dasar. Selain itu, dapat menjadi sebuah sumbangan pemikiran yang dapat menjadi nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam dunia pendidikan di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lainnya seperti berikut.

1) Bagi siswa

Penelitian ini nantinya diharapkan membantu siswa dalam pemecahan masalah Pelajaran matematika, Dimana selama proses pembelajaran dianggap membosankan dan diharapkan juga dapat mengembangkan pola pikir siswa terhadap solusi dalam penyelesaian permasalahan untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi pengetahuannya, sehingga dapat meningkatkan daya kreativitas siswa.

2) Bagi Guru

Untuk seorang guru penelitian ini nantinya dapat membantu dalam merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang berbantuan *Wordwall* selama proses pembelajaran dan perhatian guru untuk membangun motivasi serta semangat dalam diri siswa.

3) Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah yaitu nantinya dapat dijadikan dasar untuk membuat kebijakan dan pembinaan guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang merupakan salah satu cerminan dari kualitas suatu sekolah.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini agar nantinya dapat digunakan sebagai acuan maupun referensi dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dalam teori ataupun pelaksanaannya.

